



ANALISIS TEOLOGIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM GEREJA

Adolina Jaquelina Diana Watofa, Roberth Ruland Marini, D.S. Budiono Santoso
Sekolah Tinggi Alkitab Jember
Email Korespondensi: dianawatofa234@gmail.com

Abstract

This research discusses Christian Church management, which seeks to establish the biblical and theological foundations of church management and suggests several theological principles so that management can function as the best solution to the problem of ineffective resource management. In this way the church can manage every problem in the church properly and correctly based on the Bible. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and examination of documents to the extent that could be obtained during the research. The purpose of this research is to outline what is needed to manage a church well and correctly based on the Bible. Thus, the results of this research explore each of the four main managerial functions, namely; planning, organizing, staffing and directing from a Biblical perspective. In conclusion, this research states that God is the creator of reasonable and effective managerial principles. Therefore, there is nothing wrong with using Biblically based managerial skills in managing what God has entrusted to the care of the church.

Keywords: *Bible, Management, Planning, Organizing, Directing.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen Gereja, yang berupaya untuk menetapkan landasan alkitabiah dan teologis dari manajemen gereja dan menyarankan beberapa prinsip teologis agar manajemen dapat berfungsi sebagai solusi terbaik terhadap masalah ketidakefektifan pengelolaan sumber daya. Dengan demikian gereja dapat mengelola setiap masalah dalam gereja dengan baik dan benar berdasarkan Alkitab. Tehknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan pemeriksaan dokumen sejauh mana dapat diperoleh selama penelitian berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan apa saja yang diperlukan dalam mnegelola gereja dengan baik dan benar berdasarkan Alkitab. Dengan demikian sebagai hasil dari penelitian ini mengeksplorasi masing-masing dari empat fungsi utama manajerial yaitu; perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan pengarahan dari sudut pandang Alkitab. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa Tuhan adalah pencipta prinsip-prinsip manajerial yang masuk akal dan efektif. Oleh karena itu, tidak ada yang salah dengan penggunaan keahlian manajerial yang berdasarkan Alkitab dalam mengelola apa yang telah dipercayakan Allah kepada pemeliharaan gereja.

Kata Kunci: Alkitab; Manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan besar yang dihadapi gereja masa kini adalah pengelolaan sumber daya yang tidak efektif. Banyak orang Kristen yang bermaksud baik

mengungkapkan pandangan bahwa karena perusahaan bisnis memasukkan dan mempromosikan prinsip-prinsip manajemen untuk menghasilkan keuntungan, maka adalah salah jika mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam administrasi dan manajemen Gereja Kristen. Akibatnya, banyak gereja masa kini mengalami kesalahan pengelolaan dan penyelewengan sumber daya. Tangdiseru menjelaskan, manajemen gereja sangat diperlukan oleh gereja untuk menjalankan roda pelayanan dan melaksanakan amanat agung Tuhan. Gereja tidak boleh tertutup dengan manajemen yang dianggap sebagai pola-pola duniawi yang akan mengganggu pelayanan gereja dan membatasi Roh Kudus.¹ Hal ini berdampak buruk bagi perkembangan gereja itu sendiri.

Suatu organisasi menyadari bahwa penerapan akuntansi berperan penting sebagai penyedia informasi yang akurat tentang sirkulasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menstabilkan, mempertahankan dan meningkatkan performa organisasi atau perusahaan. Melalui proses akuntansi yang baik suatu organisasi akan memperoleh informasi keuangan yang bermanfaat baik secara internal dan eksternal untuk mengambil keputusan, dalam menilai, mengevaluasi, menganalisis dan memonitoring.² Penerapan akuntansi dalam suatu organisasi privat, publik maupun nirlaba³ memiliki tujuan, agar dengan sumberdaya yang dimilikinya, organisasi itu dapat membuat strategi, menentukan sasaran dan tujuan dengan memberdayakan segenap potensi yang dimilikinya.⁴ Stakeholders yang hendak mendapatkan informasi yang akurat tentang stabilitas dan kemajuan organisasi, biasanya mendesak agar mendapatkan akuntabilitas informasi,⁵ dengan prinsip prinsip *good governance*. Karena dari prinsip itu akan terlihat adanya rasa keadilan, dan transparansi dalam organisasi. Dalam setiap manajemen organisasi yang sehat, dan dapat dipercaya oleh stakeholders; akuntabilitas informasi keuangan merupakan suatu keharusan yang dituntut oleh stakeholders; hal ini dibutuhkan baik organisasi privat, organisasi publik atau organisasi nirlaba lainnya. Sehingga mengenai penerapan sistem akuntansi dalam manajemen keuangan organisasi menjadi penting dikaji secara khusus.

Dari sudut pandang ekklesiologis, gereja adalah sebuah lembaga yang berdimensi rohani sekaligus dimensi fisik sebagai organisasi. Secara rohani adalah sebagai pernyataan kerajaan Allah di bumi ini. Sebutan lainnya adalah tubuh Kristus, atau jemaat Allah. Namun secara kelembagaan gereja memiliki dasar AD/ART dan dipayungi oleh negara berdasarkan SK kementerian hukum dan Ham dan dibina oleh kementerian Agama Republik Indonesia.⁶ Dalam konteks lembaga yang melaksanakan tugasnya di dunia ini membutuhkan berbagai alat pendukung seperti manajemen dan

¹ Yesda Tangdiseru, Pentingnya Manajemen Gereja terhadap Pertumbuhan Gereja, EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, volume 1, Nomor 2, November 2021 (80-90)

² Maria Yessica Halik1, Jerliyen Paramita Londong, Youinthan Nono Paliling; Menyelidiki Proses Akuntabilitas Keuangan Organisasi Gereja Toraja; Jurnal Ekonomi Paradigma vol. 21 no. 01 februari 2019 – juli 2019, halaman 13

³ Rahmat Prasetyo Adi; Analisis Penerapan Psak 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungaran; Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik Volume 2 | nomor 2 | tahun 2022; halaman 131

⁴ Maria Yessica Halik1, Jerliyen Paramita Londong, Youinthan Nono Paliling; *Menyelidiki Proses Akuntabilitas Keuangan Organisasi Gereja Toraja*; Jurnal Ekonomi Paradigma vol. 21 no. 01 Februari 2019 – juli 2019, halaman 13

⁵ ibid. Halaman 14

⁶ Jm Simanjuntak ; *Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja* - Jurnal Jaffray, 2018 - Ojs.Sttjaffray.Ac.Id

sistem pengelolaan keuangan yang baik. Untuk menggerakkan tugas pelayanan gereja dalam dimensi koinonia, marturia dan diakonia. Dengan demikian diperlukan akuntabilitas eksternal terhadap publik, dan secara internal kepada jemaat. Wajib diketahui oleh pihak pendukung misi gereja, para dermawan atau donatur. Informasi melalui laporan keuangan ini penting agar tingkat kepercayaan bertumbuh terhadap pelaksana misi gereja. Dan semua pihak akan memiliki persepsi yang baik, positif, dan benar terhadap kepemimpinan gereja. Dengan demikian gereja akan mengevaluasi diri dan mempersiapkan rencana anggaran belanjanya secara ideal dan realistis berkelanjutan.

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya kepada karya keselamatan Kristus. Orang-orang tersebut bersekutu dalam kesatuan iman dan tujuan. Salah satu tugas gereja adalah menjadi saksi Kerajaan Allah di dunia demi kemuliaan-Nya. Dengan demikian Gereja Kristen ada untuk memuridkan seluruh bangsa (lih. Mat 28:19-20). Itulah sebabnya Malik dan Charles menyatakan memberitakan Injil adalah tugas seluruh orang percaya kepada Kristus dalam setiap profesinya.⁷ Menariknya bahwa Tuhan mengaruniai gereja dengan sumber daya manusia, material, dan spiritual untuk melaksanakan tugas ini. Malik dan Widya menyatakan, Upaya perwujudan gereja yang bertumbuh dalam pelayanan setiap hamba Tuhan merupakan panggilan sekaligus tuntutan bagi setiap hamba Tuhan dalam pelayanan mereka. Namun tidak sedikit yang menemui kegagalan dalam hal ini karena disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor itu ada yang datang dari luar gereja, namun ada juga yang bersasal dari dalam gereja itu sendiri. Untuk menghadapi hal ini maka perlu manajemen yang baik untuk menanganinya.⁸

Para sarjana Kristen berbeda pendapat mengenai penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam operasional Gereja. Satu pihak menentang segala bentuk manajemen di gereja lokal karena prinsip-prinsip manajerial diyakini bersifat sekuler; pihak lain tidak melihat ada yang salah dengan penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam operasional Gereja.⁹ Dag Heward-Mills misalnya, mendukung penggunaan prinsip-prinsip “sekuler” pada banyak dana gereja.¹⁰ Menurutnya, tantangan keuangan di banyak gereja disebabkan oleh “spiritualisasi yang berlebihan” dalam masalah keuangan.¹¹ Para pendukung posisi kedua menganggap mereka yang berasal dari aliran pemikiran pertama kurang memahami dasar alkitabiah dan teologis manajemen.¹² Kebutuhan untuk mengklarifikasi kontroversi seputar penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam administrasi gereja masih menjadi perhatian teologis yang mendesak.

Hal integritas juga menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan kepemimpinan seorang dalam pelayanan. Seperti dikatakan Malik bahwa salah satu factor penyebab jatuhnya hamba Tuhan dalam pelayanan adalah karena tidak memiliki

⁷ Malik dan Charles Ismawan, Integrasi Pekabaran Injil Ke Dalam Pendiikan Agama Kristen, Jurnal LUXNOS, Volume 8, Nomor t 2, tahun 2022

⁸ Malik dan Widya Wahyuni, Dinamika Pertumbuhan Gereja bagi Pelayanan Hamba Tuhan GKSI Sektor Karama-Sulawesi Barat: Jurnal PkM Setiadharna Volume 1, Nomor 3, Desember 2020.

⁹ Anthony, M. J., Biblical Perspectives of Christian Management. In *Management Essentials for Christian Ministries*. Edited by Anthony, M. J. and Estep, J. Jr. Nashville, (TN: B&H Publishing Group, 2005), 1

¹⁰ Dag Heward-Mills, *Church Administration and Management*. (Maitland, FL: Xulon. 2011), 460

¹¹ Dag Heward-Mills, *Church Administration and Management*. 460

¹² Anthony, M. J., Biblical Perspectives of Christian Management, 1

integritas.¹³ Namun hal integritas tidak akan dibahas dalam artikel ini karena artikel ini mengangkat topik manajemen gereja yang tidak boleh diabaikan. Mayoritas orang jatuh karena salah mengelola atau menejerial kehidupan pelayanan dan pribadinya. Jika berbicara tentang pengelolaan pelayanan itu adalah bidang manajemen yang perlu dibenahi. Namun jika berbicara tentang kepribadian seorang hal itu ditangani oleh bidang integritas.

Penatalayanan gereja kategori sebagai organisasi nirlaba, adalah perkumpulan orang-orang atau beberapa individu yang menjalankan misi gereja dengan tujuan menjadikan semua bangsa murid Kristus.¹⁴ Semua individu di dalamnya memiliki satu tujuan untuk dicapai bersama, dalam pelaksanaan misinya tidak berorientasi pada penimbunan harta atau keuntungan atau kekayaan, namun bekerja dengan penuh tanggungjawab, integritas dan profesional. Semua pelayan yang bekerja memiliki keinginan mengetahui para pemberi sumberdaya dan memastikan bahwa sumberdaya yang dimilikinya cukup dan digunakan secara tepat guna efektif dan efisien, sehingga pemimpinnya dapat memberi pertanggungjawaban dengan transparan terhadap penggunaan sumberdaya yang ada. Dalam entitas organisasi ini wajib melaporkan sumber sumber pemberian, penggunaan dan pelaporannya dengan jelas, gereja menjadi garam dan terang dalam hal menata operasional keuangannya.

Dalam mengupayakan perolehan dana dan mengatur penggunaannya, gereja perlu manajemen dengan sistem keuangan yang baik. Untuk tujuan tersebut, pengelola keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam gereja. Peranan akuntansi dalam memperlancar manajemen keuangan¹⁵ adalah dalam fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan serta dalam pengambilan keputusan. Jadi dalam pengelolaan keuangan gereja yang baik ada dua hal yang perlu diperhatikan gereja yaitu bagaimana gereja mengelola keuangannya dan mengupayakan informasi keuangan gereja.

Gereja dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi Allah di dunia, berdasarkan amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 28:19-20) baik dalam pelayanan pendidikan, penginjilan dan pengembalaan, membutuhkan biaya termasuk uang. Uang dapat menjadi hal yang baik bila dilakukan dengan benar, uang menjadi membuah kejahatan bila diperlakukan sebagai tuan. Kesalahan pemimpin gereja memperlakukan uang banyak memperlakukan gereja Tuhan, bukan menjadi berkat melainkan menjadi kutuk. Bukan menjadi garam dan terang melainkan menjadi perbuatan kegelapan di dalam gereja dan dunia. Seringkali dalam kehidupan bergerja meskipun pemimpinnya sudah bekerja benar dalam arti tidak melakukan korupsi terhadap keuangan gereja, namun akibat dari tidak memiliki perencanaan, dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang baik, sehingga tidak dapat mempertanggungjawabkan penggunaannya dengan benar. Jadi dalam hal ini tidak semua pemimpin gereja berbohong namun karena kesalahan teknis dalam pencatatan dan pelaporannya maka ada risiko yang ditanggungnya dapat dicurigai sebagai sosok pemimpin yang melakukan korupsi.

Organisasi Gereja yang sehat perlu menerapkan tata kelola administrasi dan

¹³ Malik, *Implementasi Integritas Dalam Pelayanan Hamba Tuhan*, SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, volume 4. Nomor 2 Juni 2023

¹⁴ Maria Yessica Halik1, Jerliyen Paramita Londong, Youinthan Nono Paliling; Menyelidiki Proses

¹⁵ Leonita Catherine Wijaya, *Konsep Akuntabilitas Dalam Gereja Katolik (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Hati Tersuci Santa Perawan Maria)*; Halaman 138

manajemen keuangan secara profesional seiring dengan dinamika perkembangan gereja masa kini.¹⁶ Pelaporan keuangan yang disertai sistem pemeriksaan dan pengawasan merupakan bentuk pertanggungjawaban gereja dihadapan Tuhan melalui jemaat Tuhan. Pemimpin Gereja wajib menjaga diri agar tetap bersih dalam hal keuangan selalu bersedia bila dilakukan audit internal maupun eksternal. Ada teladan yang baik dari Samuel berdasarkan 1 Samuel 12:3-5 ayat itu menunjukkan perilaku rohani yang benar dalam hal pengelolaan keuangan; Samuel siap memberipertanggungjawaban jawab:

“Di sini aku berdiri. Berikanlah kesaksian menentang aku di hadapan TUHAN dan di hadapan orang yang diurapi-Nya: Lembu siapakah yang telah kuambil? Keledai siapakah yang telah kuambil? Siapakah yang telah kuperas? Siapakah yang telah kuperlakukan dengan kekerasan? Dari tangan siapakah telah kuterima sogok sehingga aku harus tutup mata? Aku akan mengembalikannya kepadamu. Jawab mereka:

“Engkau tidak memeras kami dan engkau tidak memperlakukan kami dengan kekerasan dan engkau tidak menerima apa-apa dari tangan siapapun. Lalu berkatalah ia kepadamereka: “TUHAN menjadi saksi kepadakamu, dan orang yang diurapi-Nya pun menjadi saksi pada hari ini, bahwa kamu tidak mendapat apa-apa dalam tanganku.”Jawab mereka: “Dia menjadi saksi.”

Dalam penatalayanan lembaga gereja ada banyak gereja yang sudah melaksanakan sistem akuntansi dengan maksimal, namun masih banyak juga yang gereja yang melakukan pencatatan dan pelaporan dengan cara tradisional seperti rumah tangga saja. Tidak teliti mencatat semua transaksi yang terjadi. sehingga tidak jelas mengetahui saldonya, namun ketika membutuhkan uang baru mencari dana untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁷ Berbeda dengan gereja yang menerapkan sistem akuntansi yang baik tidak hanya memberikan informasi lisan, melainkan membuat laporan yang tertulis dengan data yang akurat, pelaporan secara periodik, evaluasi dan melakukan audit internal.

Gereja Pantekosta di Indonesia adalah salah satu gereja terbesar di Indonesia yang memiliki anggota padathun 2017 berjumlah 1.157.028 jiwa. Dan terus mengalami perkembangan.¹⁸ 2017= 1.157.028; 2022 = 1.186.286 Bertambah 29.258 : 5 ; Per tahun 5.851/ 3,14%, dari 34 Majelis Daerah. Jumlah Gereja 11.780. Jumlah hamba Tuhan pada 2022 Pendeta. 9.009. Pendeta muda 4.379; pendeta pembantu 2.947. pengerja Fulltimer 1.789 orang¹⁹

Penelitian ini dilakukan untuk membangun landasan alkitabiah dan teologis bagi pengelolaan Gereja dan untuk menyelidiki bagaimana pendekatan manajemen yang berdasarkan Alkitab akan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan Gereja akan pengelolaan sumber daya yang efektif. Dengan menggunakan data yang diperoleh antara lain dari buku, jurnal, tesis/disertasi, dan majalah, penelitian ini mengeksplorasi lima fungsi utama manajerial (perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan pengarahan) dari perspektif alkitabiah. Di sebuah lembaga

¹⁶ Sri Wiranti Setiyanti; Empat Disiplin Menjadi Organisasi Yang Sehat; Jurnal Stie Semarang, Vol 5, No 1, Edisi Februari 2013 (Issn : 2252-7826) 48

¹⁷ *Evaluasi Pengendalian Intern Penerimaan Dan Profit* - core.ac.uk diunduh tanggal 23 Juli 2023

¹⁸ daud manno. *Sejarah gerakan pentekosta dan kharismatik*, yayasan kasih mulia, jakarta , 2020

¹⁹ dikutip dari laporan timo tius dawir dan daud manno, berdasarkan buku mubes 2022 untuk laporan kepada four square. Gereja mitra gpdi 2022.

privat, maupun publik dan nirlaba,²⁰ akuntansi adalah sebuah sistem informasi berkaitan dengan laporan proses penggunaan keuangan kepada stakeholders untuk dapat digunakan dalam mengambil keputusan yang ekonomis dan rasional dalam aktivitas manajemennya.²¹ Aktivitas yang terkait proses akuntansi biasanya meliputi a): Pendataan/ pencatatan b) Penganalisaan c) Peringkasan d) Pelaporan e) Penilaian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research). Di mana peneliti mengadakan studi terhadap literatur-literatur yang sesuai dengan topik pembahasan kemudian mengelola data-data yang berkaitan dengan pembahasan topik ini secara sistematis.²² Dalam pemaparan data, peneliti juga menggunakan metode dekriptif. Bagi Moleong, metode deskriptif adalah mengumpulkan data-data dari berbagai sumber bukan dalam bentuk statistik.²³ Dalam hal ini pendekatan penelitian deskriptif menyampaikan susunan yang memuat pandangan-pandangan untuk memberikan gambaran penyaji laporan.²⁴ Dengan demikian, metode penelitian ini menggunakan penyajian kumpulan data-data pandangan para ahli dari perpustakaan kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan sebagai sebuah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan karya ilmiah ini diuraikan sebagai berikut:

Pengertian Manajemen Gereja

Manajemen gereja adalah perangkat atau alat dalam kepemimpinan gereja penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menejemen dalam pelayanan gerejawi sangat penting. Agar tatakelola pelayanan di dalamnya berjalan lancar. Menejemen yang tidak berjalan dengan baik tidak akan maksimum dan tidak efisien. Ketidak cakapan menjalankan sistem menejemennya sesuai dengan sumberdaya yang ada dalam struktur organisasi itu maka akan berjalan tanpa arah dan tanpa hasil. Jadi memenejemen gereja penting mengatur sistem kerja dan disiplin kerja. Agar fokus pada tujuan pelayanannya. Hal yang biasa dalam organisasi sering terjadi ketegangan dalam penyelenggaraan Manajemen gereja diantara proses dengan hasilnya. Kadang kala peroses mengurus banyak energi dan biaya namun hasilnya tidak terukur. Menimbulkan keresahan diantara jemaat atau anggota organisasi.

Dengan manajemen yang baik maka segala usaha dan pemanfaatan sumberdaya yang ada dapat mencapai tujuan bersama. Kuntribusi dana dari jemaat dalam gereja sangat penting bagi operasional misi gereja secara menyeluruh. Akan bermanfaat bila dikelola dengan baik akan menunjang kesejahteraan anggota dalam pelayanan gereja. Dalam sejarah oerkembangan gereja selalu berhubungan dengan

²⁰ Leonita Catherine Wijaya at all; Konsep Akuntabilitas Dalam Gereja Katolik (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Hati Tersuci Santa Perawan Maria) jeam vol. 19 no. 2, september 2020; halaman 137

²¹ Rahmat Prasetyo Adi; Analisis Penerapan Psak 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungaran; Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik volume 2 | nomor 2 | tahun 2022; halaman 132

²² Werner C. Graendorf, *Introduction to Biblical Christian Education*, (Chicago: Moody Press, 1988), 1

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), 123

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 6

uang, sehingga macam macam sumber keuangan dapat masuk kedalam gereja baik dari jemaat maupun dari luar jemaat misalnya pemerintah atau donatur. Karena itu perlu tatakelola yang agar tidak terjadi penyimpangan, baik dari segi pemegang dana maupun jemaat.

Gereja di dunia ini bukan hanya suatu persekutuan orang orang beriman, juga suatau tempat berkumpul dalam membangun iman yang berkembang menjadi satu sistem, yaitu perangkat yang dengan teratur saling berhubungan membentuk suatu totalitas.²⁵ Untuk mengembangkan gereja perlu bekerja sama antara individu satu dengan lainnya. 1 Korintus 12:12-31 satu anggota tubuh saling kerjasama dan saling membutuhkan agar berkembang secara dinamis. Masing masing anggota memiliki karunia atau potensi yang berbeda saling melengkapi. Termasuk manajemen keuangan. Dalam konteks umum maupun gereja uang memiliki peran penting. Di dalam gereja perlu mengelola keuangan dengan cara profesional. Operasional gereja umumnya digerakkan melalui uang dari hasil persembahan jemaat. Baik untuk pembangunan, bantuan kepada orang miskin atau dana sosial, termasuk untuk logistik dalam pelayanan pastoral. George Simmel, bahwa Uang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan dan mengubah dunia sosial pada dunia aritmatik dan sebagai sarana reifikasi paling murni.²⁶ Secara kusus uang dapat mengubah banyak hal.

Melihat arti kata gereja ini, Istilah gereja dalam bahasa Yunani adalah ekklesia yang berarti dipanggil keluar, persekutuan orang yang dipanggil keluar oleh Allah. Dalam bahasa Portugis, yaitu igreja, yang artinya kumpulan, pertemuan atau rapat. Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu menjadi kata gereja dan dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai church. Dari penjelasan ini, berarti secara etimologisnya gereja diartikan sebagai suatu perkumpulan atau pertemuan dari orang-orang yang percaya kepada Yesus.²⁷

Istilah “manajemen” berasal dari kata dalam bahasa Inggris, management. Adapun asal kata aslinya adalah *to manage* yang berarti “mengelola”. Manajemen gereja akan berfungsi untuk dapat mengelola gereja untuk dapat mencapai suatu tujuan gereja yang lebih baik. Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Dalam suatu ilustrasi tentang tataran pengambilan keputusan, keputusan yang diambil sering kali bervariasi meskipun mereka diberikan data dan informasi yang sama. Oleh karena itu, manajemen juga merupakan seni, yaitu seni pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia (SDM), seni pemasaran, dsb.²⁸ Menurut James A. F Stoner (1992) menyatakan *Manajemen adalah “The process of planning, organizing, leading, and controlling the wor of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*. Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan. Menurut George Terry, pengertian manajemen dapat juga dimengerti sebagai proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Caranya ialah dengan melakukan empat fungsi utama. Empat fungsi utama ini ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

²⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gitamedia Press. 2015), 35

²⁶ Suharyono; *Filsafat Uang* - repository.unas.ac.id

²⁷ R Roesmijati; *Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah di Masa Pandemi Covid-19* - Kingdom, 2021 - ojs.sttkingdom.ac.id

²⁸ A Sadikin, I Misra, MS Hudin; *Pengantar Manajemen dan Bisnis* - 2020 - digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Dalam perencanaan ini menjadi suatu hal yang penting untuk dapat mengelola gereja supaya menjadi baik. Dalam melakukan perencanaan harus diupayakan semaksimal mungkin yang dapat juga diarahkan oleh pemimpin dalam suatu organisasi gereja. Partisipasi dari pemimpin dan anggotanya sangat diperlukan, karena perencanaan adalah suatu hal yang disengaja yang tentunya memerlukan pengetahuan bahkan pengalaman baik dari pemimpinnya atau juga anggotanya. Jika pemimpin dan anggotanya berkerja sama dalam perencanaan ini maka tujuan dari gereja untuk melakukan suatu hal tertentu dapat terlaksana dengan baik. Tetapi jika keduanya tidak saling membantu maka untuk mencapai suatu tujuan gereja akan sangat sulit, apalagi pada bagian perencanaan ini.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah kelanjutan dari perencanaan. Melalui pengorganisasian ada pembagian tugas kerja bagi semua anggota organisasi, juga disertai pedoman pelaksanaan tugas yang akan dilakukan diberikan dan dijelaskan kepada setiap anggota.²⁹

3. Pelaksanaan (actuating)

Bagian pelaksanaan setiap anggota melaksanakan apa yang harus dilaksanakan dalam organisasi tersebut. Peran pemimpin sangat penting dalam hal ini, dialah sebagai motor penggerak roda organisasi ini. sebagai pemimpin ia harus mampu mempengaruhi dan mendorong setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan (controlling)

Langkah berikutnya setelah melewati proses perencanaan, pembagian tugas, dan pelaksanaan. Maka ada disusul oleh fungsi pengawasan. Agar gerak maju fokus pada tujuan organisasi. Segala hambatan segera dihadapi dan diatasi bersama dalam kepemimpinannya. Dalam hal ini pemimpin perlu memiliki wawasan yang luas pengalaman yang baik untuk menopang segala proses mencapai tujuan. Oleh sebab itu manajemen gereja sebagai proses atau metode yang digunakan untuk membantu berjalannya pelayanan dalam gereja dengan baik dan berhasil maksimal dan efisien.

Dasar Alkitabiah Manajemen Gereja

Sebelum mempertimbangkan dasar alkitabiah bagi manajemen, penting untuk mendefinisikan manajemen. Meskipun terdapat banyak referensi tentang manajemen dalam Alkitab, ada tiga teks yang akan dianggap sebagai landasan dalam bagian ini untuk sampai pada definisi manajemen. Setelah penciptaan manusia menurut gambar-Nya, Allah memberkati mereka dengan mengatakan, "Beranak cuculah dan bertambah banyak, penuhi bumi dan taklukkan; dan berkuasa atas ikan-ikan di laut dan atas burung-burung di udara dan atas segala makhluk hidup yang bergerak di bumi" (Kej. 1:28). Inilah pesan pertama yang Tuhan berikan kepada umat manusia mengenai subjek manajemen. Teks ini mengungkapkan tiga tugas utama manajerial, yaitu memaksimalkan sumber daya Tuhan dengan "melipatgandakan" untuk tujuan mencapai tujuan dan rencana Tuhan, meminimalkan kekacauan dengan "menundukkan" dan menjaga ketertiban dengan "memerintah."

Dalam Matius 24:45 Yesus berkata, "Hamba yang setia dan berakal budi adalah

²⁹D Wijayanto, MM SPi - ; *Pengantar Manajemen* 2013 - books.google.com

dia yang diberi tanggung jawab oleh tuannya untuk mengatur pembantu-pembantu rumah tangganya yang lain dan memberi makan mereka” dan dalam 1 Timotius 3:5 Paulus menyatakan, “...tetapi jika seseorang tidak tahu bagaimana mengurus rumah tangganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Allah?” Penting untuk dicatat bahwa dalam kedua ayat tersebut, kata “mengelola” digunakan bersama dengan istilah atau konsep “rumah tangga”, dengan demikian, mengelola rumah tangga. Kata Yunani oikonomos (berarti “rumah tangga”) berasal dari kata oikos (“rumah atau rumah tangga”) dan nemo (“mengelola”). Oleh karena itu, oikonomos secara harafiah berarti “manajer rumah tangga”. Menurut Oosthuizen, oikonomos biasa diterjemahkan sebagai, pengurus, pelayan, manajer, pengawas, bendahara, gubernur, perumah tangga bahkan bendahara yang kepadanya kepala rumah dipercayakan untuk mengurus urusannya, yaitu mengurus penerimaan dan pengeluaran dan untuk membagi bagian yang layak kepada setiap hamba.³⁰ Dari wacana di atas, kita dapat mendefinisikan manajemen gereja sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan rencana Tuhan melalui pengembangan, alokasi dan penggunaan sumber daya manusia, material, dan spiritual yang tepat.³¹ Penelitian selanjutnya mengeksplorasi konsep perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan evaluasi dari sudut pandang alkitabiah.

Perencanaan

Perencanaan berfungsi sebagai landasan di mana fungsi-fungsi manajemen lainnya dibangun. Soudatti mendefinisikan perencanaan sebagai “fungsi manajemen mendasar, yang melibatkan pengambilan keputusan sebelumnya, apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya”.³² Melalui perencanaan, organisasi menetapkan tujuan dan mengambil langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Bagi Anthony,³³ perencanaan “menjabarkan serangkaian tindakan (strategi) dalam langkah-langkah terukur (tujuan) mengikuti rambu-rambu jalan yang benar (kebijakan dan prosedur) sehingga Anda tiba di tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (pribadi, anggaran, fasilitas, dll.)” Soudatti menambahkan bahwa perencanaan memberikan arah karena menetapkan tujuan. Perencanaan mengurangi pemborosan, meningkatkan inovasi, membuat pengambilan keputusan lebih mudah, dan menetapkan standar.³⁴

Dasar alkitabiah untuk perencanaan dapat ditelusuri ke kisah penciptaan dalam kitab Kejadian (Kej. 1-2) yang mengungkapkan bagaimana Allah menetapkan urutan peristiwa mulai dari detail terkecil atom hingga ruang angkasa yang tak terhingga. Minggu penciptaan ditandai dengan aktivitas dan desain harian yang memiliki tujuan. Misalnya, Tuhan menciptakan air dan sinar matahari sebelum menciptakan tanaman untuk memastikan kebutuhan nutrisi tanaman dapat terpenuhi. Selain itu, hewan diciptakan setelah terciptanya tumbuhan sehingga hewan dapat bergantung pada tumbuhan untuk makanannya.

Kisah Nuh dan air bah (Kejadian 6-9) juga menggarisbawahi sifat Allah sebagai

³⁰ Oosthuizen, A. J. *“Managing the household of God”: A study on the managerial principles and skills needed in the* (Central University of Technology: Doctor of Business Administration Dissertation, 2016), 79

³¹ Gitman, L., and McDaniel, C., *The Future of Business*, USA, South-western College, 2000), 204

³² Soudatti, M. A., *Modern Management Techniques*. Bilaspur, (Chhattisgarh: Sankalp Publication, 2020), 37

³³ Anthony, M. J., *Biblical Perspectives of Christian Management*, 13

³⁴ Soudatti, M. A., *Modern Management Techniques*, 37-38

perencana.

Tuhan, yang kecewa dengan gaya hidup manusia yang penuh dosa, memutuskan untuk menghancurkan dunia melalui air bah dan “menghidupkan kembali” umat manusia. Sebagai seorang perencana, Tuhan tidak segera melaksanakan kehancuran yang direncanakannya tetapi mengembangkan rencana untuk menyelamatkan sejumlah kecil orang benar. Rencananya melibatkan pembangunan sebuah bahtera oleh Nuh untuk menampung sisa-sisa orang benar dan segala jenis hewan. Spesifikasi dimensi bahtera dan bahan-bahan yang diperlukan merupakan bukti adanya rencana ilahi yang mempunyai tujuan. Setiap dimensi bahtera diperlukan agar cukup kuat untuk mengapung dengan beban yang begitu berat.

Kitab Amsal juga memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan (lih. 11:14; 15:22; 16:3; 19:21; 20:5; 21:5). Amsal 6:6-11 menegur si pemalas untuk belajar dari keahlian perencanaan semut. Semut “tanpa mempunyai kepala atau pejabat atau penguasa, ia menyiapkan makanannya pada musim panas dan mengumpulkan makanannya pada waktu menuai (ay.7-8). Semut dipuji karena ia membuat rencana ke depan dan melakukannya tanpa disuruh.

Kehidupan dan ajaran Yesus menunjukkan perlunya perencanaan yang mempunyai tujuan. Dia memberikan ajarannya yang paling luar biasa tentang perlunya membuat rencana sebelum melaksanakan suatu proyek dalam Lukas 14:28-32. Dalam teks ini, Yesus menggarisbawahi fakta bahwa tanpa perencanaan yang terarah, seseorang tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ia menggunakan bangunan menara sebagai ilustrasi. Agar seseorang dapat membangun dengan sukses, orang tersebut perlu mengetahui biaya dan sumber daya yang dibutuhkan dan kemudian mengumpulkan sumber daya yang cukup sebelum memulai proyek. Oleh karena itu, penting untuk menentukan apakah seseorang mempunyai sarana untuk menyelesaikan proyek sebelum dimulai. Pada saat yang sama, teks tersebut menyatakan bahwa tujuan manusia harus bersifat spesifik dan tidak dapat digeneralisasikan. Meskipun Yesus membuat pernyataan ini dalam konteks ajarannya tentang biaya pemuridan, pernyataan ini juga mempunyai implikasi besar terhadap penggunaan sumber daya Tuhan.³⁵

Pengorganisasian dengan Tepat

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai berbagai langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian melanjutkan ketika perencanaan terhenti dengan memberikan jawaban atas pertanyaan “siapa dan bagaimana proses” untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini melibatkan pemanggilan orang yang tepat, menyediakan logistik yang dibutuhkan, dan mengoordinasikan aktivitas mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁶ (Buabeng-Odoom, 2016, hal. 21). Proses pengorganisasian diinformasikan oleh tujuan yang ditetapkan dan sumber daya yang tersedia.

Narasi alkitabiah mengenai pengorganisasian dapat dicatat dan diuraikan di bawah ini. Sifat alam semesta adalah tempat yang baik untuk memulai diskusi tentang dasar-dasar pengorganisasian yang alkitabiah. Studi tentang alam semesta mengarah

³⁵ Mann, A. James, *To all Nations: An Exegetical Analysis of the Parables of the Lord in Luke*. Ph.D.Dissertation: (Southwestern Baptist Theological Seminary, 1999), 122

³⁶ Buabeng-Odoom, J. K. *Effective Church Administration*. Cape Coast: NYAKOD Press, 2016), 21

pada fakta bahwa Tuhan adalah Perancang yang Cerdas.³⁷ Sifat kompleks alam semesta dan cara berbagai komponennya disatukan sedemikian rupa sehingga mencegah kekacauan dan menumbuhkan keteraturan menunjukkan bahwa alam semesta dirancang dengan hati-hati dan penuh tujuan.³⁸ Divisi dan penataan suku-suku Israel memberikan bukti keinginan Tuhan akan struktur dan spesifikasi organisasi.³⁹ Selama pengembaraan mereka di padang gurun, kedua belas suku Israel diberi tanggung jawab yang berbeda dan diperintahkan untuk berbaris dalam urutan tertentu dan mendirikan tenda mereka tergantung pada posisi tabernakel. Suku-suku tersebut diorganisir sedemikian rupa sehingga mereka mendapat perlindungan penuh dari segala sisi, utara, selatan, timur dan barat. Pengorganisasian dan pembagian kerja meningkatkan perjalanan mereka dan memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi secara memadai. 1 Tawarikh 15 memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana Daud mengorganisasi pelayanan bait suci dengan segenap kekuatan dan kebijaksanaannya sebagai ungkapan kasihnya kepada Tuhan. Periode pasca-pembuangan juga menyaksikan bagaimana Ezra dan Nehemia secara efektif mengorganisasi bangsa Israel untuk mengambil langkah-langkah memulihkan ibadah kepada Allah di Israel pasca-pembuangan.

Pemahaman alkitabiah mengenai pengorganisasian juga dapat diperoleh dari Perjanjian Baru. Misalnya, kisah Yesus memberi makan banyak orang (Mrk. 6:35-43) menyoroti keterampilan pengorganisasiannya. Tujuan Yesus adalah agar para murid memberi orang-orang makanan untuk dimakan dengan sumber daya yang tersedia daripada membiarkan mereka pergi dalam keadaan lapar untuk pergi dan mencari makanan untuk diri mereka sendiri. Dia kemudian menggunakan keterampilannya dalam mengorganisasi untuk mengelompokkan orang-orang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan mereka (ay.39-40). Yesus menunjukkan keahliannya dalam berorganisasi ketika Ia menginstruksikan murid-murid-Nya untuk menyuruh orang banyak duduk di atas rumput sedemikian rupa sehingga memudahkan para murid untuk menavigasi kelompok dan dengan mudah melihat kepada siapa mereka sudah membagikan makanan dan siapa yang masih membutuhkan. dia.

Keterampilan pengorganisasian lainnya ditunjukkan dalam pengumpulan dan alokasi sumber daya. Yesus mengumpulkan makanan yang tersedia, lima roti dan dua ikan (6:38). Dia mendoakan makanan tersebut sebagai pengakuan atas penyediaan Tuhan bagi umat-Nya (6:41). Dia kemudian memecahkan roti dan membagi ikan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan memberi makan orang banyak. Yesus juga menunjukkan kualitas pengorganisasian dengan menugaskan murid-muridnya untuk berperan membagikan makanan dan mengumpulkan sisa makanan (ayat 41-43).

Gereja mula-mula mengorganisir dirinya di bawah kepemimpinan Petrus, Yakobus dan Yohanes (Kisah Para Rasul 1-3). Belakangan, gereja memilih diaken untuk membantu para rasul dalam pelayanan gereja (Kisah Para Rasul 6). Dalam Kisah Para Rasul 6 kita menemukan bahwa ada orang-orang berbeda yang melakukan tugas berbeda. Para Rasul mengabdikan diri mereka untuk memberitakan firman dan meminta orang-orang yang dipenuhi roh (atau diaken) untuk membantu masalah

³⁷ Publishing. Groothuis, D. *Christian Apologetics: A Comprehensive Case for Biblical Faith*. Grand Rapids, MI: Baker Academics, 2011), 240

³⁸ Publishing. Groothuis, D. *Christian Apologetics: A Comprehensive Case for Biblical Faith*. Grand Rapids, MI: Baker Academics), 245

³⁹ Anthony, M. J., *Biblical Perspectives of Christian Management*, 19

distribusi makanan. Diakon-diaikon ini, yang merupakan orang-orang dengan standar moral yang tinggi, diberi peran khusus untuk dimainkan. Kemampuan Paulus dalam mengorganisasi terlihat jelas dalam pertemuannya dengan para penatua Efesus (Kisah 20:17-38); penempatan Titus (Tit. 1:5) dan Timotius (1 Tim. 1:3); dan rencana perjalanan selanjutnya (lih. Kis 15:36; 18:23-24; 20:1). Ajaran Paulus tentang kesopanan gereja (1 Kor. 11), pelayanan ibadah (1 Kor. 11), penggunaan karunia rohani (Rm. 12; 1 Kor. 12), dan disiplin perusahaan (1 Kor. 5) juga membuktikan kemampuan pengorganisasiannya .

Maksud Paulus adalah bahwa kebaktian harus diatur sedemikian rupa sehingga meningkatkan ketertiban dan dengan demikian membuat setiap aspek kebaktian tidak semrawut. Dalam hal inilah dia meminta agar nubuatan diberikan satu demi satu (1 Kor. 14:31). Tentu saja, Allah bukanlah pencipta kekacauan, melainkan pencipta ketertiban yang damai, sehingga Ia menghendaki segala sesuatu dilakukan dengan cara yang baik dan teratur (lih. 1 Kor 14:33, 40).

Penempatan Staf dengan Benar (Staffing)

Pegawai berkaitan dengan fungsi manajerial perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, promosi dan kompensasi personel untuk keberhasilan pelayanan jangka Panjang.⁴⁰ Tuhan selalu memanggil manusia (termasuk imam, nabi, raja, pendeta, dan lain-lain) dan memberi mereka karunia dan rahmat untuk melaksanakan tugas apa pun yang diberikan kepada mereka. Proses ilahi yang terlibat dalam pemilihan orang terkadang melibatkan peristiwa-peristiwa ajaib (seperti dalam kasus Musa, Kel. 3; episode semak yang terbakar). Pemilihan Bezalel dan Oholiab didasarkan pada keterampilan dan kemampuan mereka (dalam menenun, pengerjaan kayu, dan menyulam, lih. Kel.36). Daud dipilih saat menggembala (1 Sam. 16:1 dst). Bagi sebagian orang (seperti Yeremia) seleksi dilakukan sebelum mereka lahir (lihat Yer. 1:1 dst.). Faktor kunci yang terlibat dalam seleksi ketuhanan adalah kondisi batin dan kepekaan spiritual seseorang. Hal ini terlihat dalam kisah pemilihan Daud menjadi raja Israel (1 Sam. 16). Nabi Samuel hampir melewatkan kesempatan untuk mengurapi Daud karena menurutnya orang pilihan Tuhan adalah “seorang pejuang yang kuat dan tangguh”, sebuah standar yang tidak dipenuhi oleh Daud pada saat pemilihannya.⁴¹ Oleh karena itu, Tuhan berfirman kepada Samuel, “Jangan melihat penampilannya atau tinggi badannya, karena Aku telah menolak dia; karena TUHAN melihat bukan seperti yang dilihat manusia; manusia melihat apa yang di luar, tetapi TUHAN melihat hati” (ayat 7).

Praktik Yesus dalam penempatan staf terlihat dalam pemilihan rasul-rasul yang akan diajak bekerja sama, sesuatu yang dilakukannya pada masa-masa awal pelayanannya. Yesus menyampaikan permohonan sederhana “Ikutlah Aku” kepada Simon Petrus dan saudaranya Andreas (Mat. 4:18-20). Ia juga menantang Matius, si pemungut cukai, untuk bergabung dengannya (9:9). Pemilihan murid-murid lainnya diikuti dengan orientasi, pelatihan untuk pelayanan dan penugasan tanggung jawab pelayanan (lih. Markus 3:14b-19). Strategi kepemimpinan Yesus terbukti berhasil dengan baik. Dalam satu generasi, para pengikutnya membentuk tim pelayanan yang hebat yang menjungkirbalikkan dunia (lihat Kisah Para Rasul 17:6).

⁴⁰ Anthony, M. J., *Biblical Perspectives of Christian Management*, 21

⁴¹ Anthony, M. J., *Biblical Perspectives of Christian Management*, 22

Tugas Amanat Agung merupakan tugas global. Tugas ini tampaknya tidak mungkin dilakukan tanpa staf yang memadai. Gereja membutuhkan pemimpin-pemimpin kunci yang dapat menjalankan berbagai fungsi untuk menjadikan orang-orang percaya menjadi orang-orang yang Allah kehendaki, dengan karunia dan pelayanan yang berbeda-beda. Paulus menyatakan hal ini ketika ia menulis "... Kristus sendiri mengaruniakan para rasul, para nabi, penginjil, para pendeta dan guru, untuk memperlengkapi umat-Nya dalam pekerjaan pelayanan, sehingga tubuh Kristus dapat dibangun" (Ef. 4 :11-12). Umat Allah harus diperlengkapi untuk melakukan pekerjaan pelayanan. Agar hal ini terjadi, Allah telah melengkapi Gereja-Nya dengan orang-orang yang dipanggil ke dalam jabatan kerasulan, kenabian, penginjilan, pastoral, dan pengajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pelayanan bersama berdasarkan karunia yang dimiliki masyarakat. Kesehatan dan pertumbuhan jumlah Gereja bergantung pada identifikasi dan penggunaan hadiah anggota pada waktu yang tepat untuk tujuan yang benar. Oleh karena itu, penempatan staf Gereja didasarkan pada pemberian karunia rohani yang penuh kemurahan dari Allah kepada setiap umat beriman untuk tujuan tertentu. Ini berarti bahwa konsep karunia dan panggilan harus ditanggapi dengan serius ketika merekrut pekerja untuk Gereja atau organisasi Kristen.

Mengarahkan Bawahan

Mengarahkan (atau memimpin) mengacu pada proses menginstruksikan, membimbing dan mengawasi kinerja pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pendelegasian, motivasi, koordinasi, pengelolaan perbedaan, dan pengelolaan stress.⁴² Pengarahan juga mengharuskan manajer untuk memberikan kepemimpinan, dan membangun lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Hal ini juga melibatkan mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap pekerja dan memberikan pelatihan dalam jabatan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan apa pun. Oleh karena itu, pengarahan harus menghasilkan peningkatan kapasitas.

Beberapa contoh alkitabiah dapat dicatat dan diuraikan. Tuhan mendelegasikan pengelolaan ciptaan kepada umat manusia. Dalam Kejadian 24 Abraham mendelegasikan tanggung jawabnya untuk mencari istri bagi putranya kepada hamba utamanya yang melakukan perjalanan jauh untuk menyelesaikan tugas ini. Dalam Keluaran 18 kita membaca bahwa Musa, bertindak berdasarkan nasihat ayah mertuanya, Yitro, mendelegasikan tanggung jawab hukum kepada tujuh puluh tua-tua (Kel. 18:17-27). Mengenai masalah motivasi, kita dapat melihat bahwa Tuhan memotivasi Lot dan keluarganya untuk meninggalkan Sodom agar terhindar dari kehancuran (Kej. 19). Peran koordinasi Yusuf dalam mengumpulkan dan menyimpan sumber daya material selama tujuh tahun kelimpahan sebagai persiapan menghadapi tujuh tahun kelaparan di Mesir adalah contoh klasik alkitabiah mengenai koordinasi manajerial. Dalam 1 Samuel kita melihat contoh lain mengenai perencanaan, di mana Daud mengkoordinasikan pembagian kerja di antara para gubernurnya, Salomo mengkoordinasikan pembangunan bait suci, dan Nehemia mengkoordinasikan pembangunan kembali bait suci. Manajemen perubahan juga berperan dalam kisah perubahan gaya kepemimpinan Israel dari teokrasi menjadi monarki (lihat 1 Sam. 8:1 dst.).

⁴² Anthony, M. J., *Biblical Perspectives of Christian Management*, 24-28

Amanat Agung (Mat. 28:18 dan persamaannya) dapat dianggap sebagai contoh pendelegasian pelayanan Yesus kepada murid-muridnya. Dalam Kisah Para Rasul 14:23 kita menemukan bahwa Paulus mendelegasikan tanggung jawab pelayanan kepada para penatua di setiap gereja yang ia dirikan. Menurut Anthony⁴³ “Yesus berusaha memotivasi murid-muridnya dengan menggunakan motivator intrinsik dibandingkan dengan motivator yang berasal dari luar.” Yesus menasihati murid-murid-Nya untuk tidak menyerah ketika dianiaya (tetapi tetap bersukacita dan bergembira) karena mereka mendapat pahala yang besar di surga (Mat. 5:12). Paulus memotivasi para pendengarnya di Roma untuk tetap tegar dalam penderitaan mereka saat ini karena kemuliaan tiada tara yang menanti mereka (Rm. 8:18).

Gereja mula-mula menunjukkan keterampilan koordinasi dalam memilih Matias untuk menggantikan Yudas (Kis. 1:15-26) dan dalam memilih tujuh diaken (Kis. 6:1-6). Pengelolaan perbedaan terlihat dalam pelayanan Yesus dalam cara-Nya yang berbeda dalam menanggapi orang yang berbeda. Misalnya, ada kalanya Ia menegur murid-murid-Nya (Mrk. 8:33) dan ada kalanya Ia mengucapkan selamat kepada mereka (Mat. 16:13-19). Murid-murid Kristus berhasil melakukan perubahan setelah kenaikan Yesus ketika Yesus tidak lagi bersama mereka (Kisah Para Rasul 1-2).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa pengelolaan sumber daya dalam gereja merupakan tantangan krusial yang seringkali dihadapi. Artikel ini membahas kontroversi di antara orang Kristen mengenai integrasi prinsip-prinsip manajemen ke dalam administrasi gereja, dengan beberapa pihak mendukung pendekatan tersebut sementara yang lain menentangnya. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis kepustakaan, penelitian ini membangun landasan alkitabiah dan teologis untuk pengelolaan gereja, mengeksplorasi lima fungsi manajerial utama dari perspektif alkitabiah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan evaluasi. Artikel ini juga menyoroti pentingnya integritas dalam kepemimpinan gereja, meskipun fokus utamanya tetap pada manajemen gereja yang efektif.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan manajerial yang berakar pada nilai-nilai alkitabiah untuk memastikan pengelolaan sumber daya gereja yang efektif. Meskipun masih terdapat kontroversi di kalangan sarjana Kristen mengenai integrasi prinsip-prinsip manajerial, penelitian ini memberikan landasan bagi pengelolaan gereja yang tidak hanya mempertimbangkan aspek administratif dan manajerial tetapi juga memegang teguh nilai-nilai rohaniah dan prinsip-prinsip alkitabiah. Sebagai peluang penelitian lanjutan, teolog dapat mendalami konsep-konsep manajemen yang lebih spesifik dan mendetail, serta menjelajahi implementasi praktis dari prinsip-prinsip alkitabiah dalam konteks gereja masa kini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak pengelolaan sumber daya yang efektif terhadap pertumbuhan dan pengaruh gereja dalam masyarakat.

⁴³ Anthony, M. J., *Biblical Perspectives of Christian Management*, 25

DAFTAR PUSTAKA

- A Sadikin, I Misra, MS Hudin; Pengantar Manajemen dan Bisnis - 2020 - digilib.iain-palangkaraya.ac.id
- Anthony, M. J., Biblical Perspectives of Christian Management. In *Management Essentials for Christian Ministries*. Edited by Anthony, M. J. and Estep, J. Jr. Nashville, (TN: B&H Publishing Group, 2005)
- Buabeng-Odoom, J. K. *Effective Church Administration*. Cape Coast: NYAKOD Press, 2016)
- D Wijayanto, MM SPi - ; Pengantar Manajemen 2013 - books.google.com
- Daud Manno. *Sejarah gerakan pentekosta dan kharismatik*, (Jakarta: Yayasan Kasih Mulia, 2020)
- Evaluasi Pengendalian Intern Penerimaan Dan Profit* - core.ac.uk diunduh tanggal 23 Juli 2023
- Gitman, L., and McDaniel, C., *The Future of Business*, USA, South-western College, 2000)
- JM Simanjuntak, *Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja* - Jurnal Jaffray, 2018 - Ojs.Sttjaffray.Ac.Id
- Leonita Catherine Wijaya at all; Konsep Akuntabilitas Dalam Gereja Katolik (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Hati Tersuci Santa Perawan Maria) jeam vol. 19 no. 2, september 2020; halaman 137
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Malik dan Charles Ismawan, Integrasi Pekabaran Injil Ke Dalam Pendiikan Agama Kristen, Jurnal LUXNOS, Volume 8, Nomor t 2, tahun 2022
- Malik dan Widya Wahyuni, Dinamika Pertumbuhan Gereja bagi Pelayanan Hamba Tuhan GKSI Sektor Karama-Sulawesi Barat: Jurnal PkM Setiadharma Volume 1, Nomor 3, Desember 2020.
- Malik, *Implementasi Integritas Dalam Pelayanan Hamba Tuhan*, SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, volume 4. Nomor 2 Juni 2023
- Mann, A. James, *To all Nations: An Exegetical Analysis of the Parables of the Lord in Luke*. Ph.D.Dissertation: (Southwestern Baptist Theological Seminary, 1999)
- Maria Yessica Halik, Jerliyen Paramita Londong, Youinthan Nono Paliling; *Menyelidiki Proses Akuntabilitas Keuangan Organisasi Gereja Toraja*; Jurnal Ekonomi Paradigma, Vol. 21 No. 01 Februari 2019 – Juli 2019, halaman 13
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998)
- Oosthuizen, A. J. “*Managing the household of God*”: *A study on the managerial principles and skills needed in the effective and efficient management of the church as an organization*. (Central University of Technology: Doctor of Business Administration Dissertation, 2016)
- Publishing. Groothuis, D. *Christian Apologetics: A Comprehensive Case for Biblical Faith*. Grand Rapids, MI: Baker Academics, 2011)
- R Roesmijati; *Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah di Masa Pandemi Covid-19*. KINGDOM: Jurnal Teologi dan Pendidikan, Volume 1, nomor 2 Agustus 2021
- Rahmat Prasetyo Adi; *Analisis Penerapan PSAK 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungaran*; Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik Volume 2 | nomor 2 | tahun 2022; halaman 131
- Soudatti, M. A., *Modern Management Techniques*. Bilaspur, (Chhattisgarh: Sankalp Publication, 2020)

- Sri Wiranti Setiyanti; Empat Disiplin Menjadi Organisasi Yang Sehat; Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 1, Edisi Februari 2013 (Issn : 2252-7826) 48
- Suharyono; *Filsafat Uang* - repository.unas.ac.id
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gitamedia Press. 2015)
- Timotius Dawir dan Daud Manno, *dikutip dari laporan, berdasarkan buku mubes 2022 untuk laporan kepada Gereja mitra GPdI 2022.*
- Werner C. Graendorf, *Introduction to Biblical Christian Education*, (Chicago: Moody Press, 1988)
- Yesda Tangdiseru, Pentingnya Manajemen Gereja terhadap Pertumbuhan Gereja, *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, volume 1, Nomor 2, November 2021 (80-90)